

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi persaingan dibidang bisnis semakin ketat, salah satunya terjadi di bidang industri akibat perkembangan perusahaan manufaktur yang cepat dan pesat. Berbagai perusahaan sibuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan dengan terus berinovasi mengembangkan bisnisnya agar dapat memenuhi keinginan pelanggan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan seperti membeli bahan baku, lalu diolah menjadi suatu produk untuk memenuhi permintaan pasar. Semakin banyak permintaan, semakin banyak proses produksi yang akan dilakukan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk melanjutkan usaha perusahaan tersebut. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perusahaan harus dapat meningkatkan daya saing terhadap kualitas produk yang dihasilkan agar dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

Kualitas suatu produk mempengaruhi tingkat kesuksesan suatu produk di pasaran. Maka dari itu, perusahaan harus dapat membangun sistem manajemen mutu yang baik. Untuk meningkatkan kualitas terhadap produk perusahaan akan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 (Indahkurniadewi, 2019), yaitu standar internasional yang mengatur sistem manajemen mutu perusahaan.

PT XYZ merupakan produsen pipa baja yang berlokasi di Bekasi. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam ukuran pipa mulai dari ukuran pipa 4 inci, pipa 16 inci, dan pipa 24 inci. Terdapat dua jenis pipa yang diproduksi oleh perusahaan ini, yaitu pipa jenis oil&gas dan pipa jenis *general market*. Jenis pipa yang sering sekali dibutuhkan konsumen adalah pipa oil&gas.

PT XYZ berfokus pada 3 hal utama untuk meningkatkan pelayanannya, yaitu Menghasilkan Produk berkualitas tinggi Harga yang bersaing Pengiriman tepat waktu, ketiga hal tersebut bertujuan untuk mendukung jalannya perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. Namun, terkadang dalam mencapai tujuan perusahaan sering kali tidak berjalan sesuai dengan rencana, hal ini dikarenakan munculnya risiko secara mendadak.

Risiko merupakan efek ketidakpastian terhadap tujuan perusahaan (ISO 31000, 2018). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko akan berdampak dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang baik seharusnya mampu mengendalikan seluruh risiko yang ada, apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan risiko yang ada maka akan timbul *inherent risk*. *Inherent risk* adalah risiko yang timbul karena perusahaan tidak dapat mengendalikan risiko (Venminder, 2019). Selain itu terdapat juga jenis risiko yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, yaitu *residual risk*. *Residual risk* adalah risiko yang tetap terjadi meskipun perusahaan telah melakukan pengendalian risiko (Venminder, 2019).

Timbulnya *inherent risk* dan *residual risk* serta tidak adanya pengendalian risiko yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan efek buruk pada perusahaan, dimana akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya hal tersebut perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko.

Pertengahan tahun 2020 hingga awal tahun 2021 PT XYZ mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan adanya *penalty*. Tabel I-1 menunjukkan waktu order yang terkena *penalty*.

Tabel I-1 Waktu Order

PURCHASE ORDER	DUEDATE	BAST	Variant (Days)	
			PO Vs Duedate	Duedate Vs BAST
26-Jun-20	23-Aug-20	29-Aug-2020	58	6
14-Sep-20	25-Nov-20	10-Des-2020	72	15
23-Des-2020	04-Feb-21	06-Mar-21	43	30
09-Jan-21	17-Mar-21	10-Apr-21	67	24
19-Jan-21	20-Apr-21	02-May-21	91	12

Tabel diatas menunjukkan waktu dibuatnya PO(*Purchase Order*), waktu *DueDate*, dan waktu terbitnya BAST(Berita Acara Serah Terima). Dimana PO merupakan waktu diterimanya berkas pemesan dari konsumen kepada perusahaan, dan

Duedate merupakan batas waktu yang diberikan konsumen kepada perusahaan untuk pengiriman barang. BAST merupakan berkas yang menunjukkan kapan barang tersebut diterima oleh konsumen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa proses pengiriman barang kepada konsumen mengalami keterlambatan, salah satu contoh adalah *duedate* yang ditetapkan adalah tanggal 23 Agustus 2020, sedangkan konsumen baru menerima barang pada tanggal 29 Agustus 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi keterlambatan pengiriman selama 6 hari.

Penalty disebabkan karena adanya keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen. Adanya keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen dikarenakan faktor keterlambatan proses produksi. Faktor terlambatnya proses produksi disebabkan karena:

- Keterlambatan material dari *supplier*.
- Mesin yang digunakan untuk pembentukan pipa mengalami *breakdown*.
- Terjadinya penumpukan order

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, perusahaan hanya melakukan tindakan penanganan risiko setelah terjadinya risiko tersebut. PT XYZ ini belum merencanakan tindakan pencegahan risiko tersebut, karena perusahaan belum menetapkan tindakan untuk menangani risiko dan peluang yang harus diatasi. Dalam mengatasi dan mencegah risiko yang terjadi PT XYZ mengacu pada *requirement* ISO 9001. PT XYZ telah menerapkan ISO 9001 dan telah mendapatkan pengakuan sertifikasi mutu ISO 9001:2015. Namun, pada kenyataannya perusahaan belum menerapkan sistem manajemen mutu dengan baik karena terdapat para karyawan yang tidak memahami sehingga tidak dapat menerapkan prosedur sesuai dengan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015. Tidak terlaksananya prosedur sistem manajemen mutu dengan baik akan mempersulit perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan kualitas serta mempertahankan kualitas produknya (Antony & Benedictus, 2019).

Untuk mendukung berjalannya sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015, tugas akhir ini akan berfokus pada perancangan *treatment* risiko pada unit produksi PT XYZ agar dapat memenuhi *requirement* ISO 9001:2015 klausul 6.1

mengenai tindakan untuk menangani risiko dan peluang. Selain itu tugas akhir ini akan melakukan *risk assessment* yang telah ditetapkan pada ISO 31000:2018. *Risk assessment* merupakan metode sistematis dalam menentukan risiko dan peluang yang harus diatasi oleh PT XYZ, selain itu *risk assessment* berguna untuk menentukan tindakan pencegahan dan penanganan risiko berdasarkan sumber risiko. Harapannya dengan adanya rancangan *treatment* risiko ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan risiko dan menentukan tindakan penanganan guna terhindarnya perusahaan dari kerugian.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah.

1. Bagaimana proses *risk assessment* pada proses produksi pipa baja di PT XYZ berdasarkan ISO 31000:2018?
2. Bagaimana rancangan *risk treatment* pada proses produksi pipa baja di PT XYZ?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Melakukan *risk assessment* pada proses produksi pipa baja di PT XYZ.
2. Merancang usulan *risk treatment* pada proses produksi pipa baja di PT XYZ.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas akhir ini dilakukan pada unit proses produksi
2. Proses manajemen risiko dilakukan sampai merancang usulan *risk treatment* dan usulan prosedur penanganan risiko
3. Rancangan yang diberikan hanya berupa usulan tidak sampai tahap implementasi

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Bagi perusahaan :
 - a. Mengetahui risiko dan sumber risiko pada proses produksi
 - b. Dapat menerapkan *treatment* risiko
 - c. Dapat memiliki prosedur penanganan risiko berdasarkan standar mutu ISO 9001:2015 klausul 6.1
2. Bagi peneliti, tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan implementasi metode/model/konsep yang telah didapat pada bangku perkuliahan yang digunakan untuk membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kondisi *real* pada sebuah perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai masalah yang terjadi, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tujuan tugas akhir, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku/ penelitian/ referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penulisan tugas akhir yang dilakukan yaitu merancang model konseptual dan perancangan sistematika serta analisis pengolahan data dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian permasalahan.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah dapat ditulis di bab ini. Kegiatan yang

dilakukan dapat berupa pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Pada bab ini, disajikan hasil rancangan, temuan, analisis dan pengolahan data. Selain itu bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi hasil dari solusi, sehingga hasil tersebut apakah telah benar-benar menyelesaikan masalah atau menurunkan gap antara kondisi eksisting dan target yang akan dicapai.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.